

GERAKAN SAYANG LANSIA

Menjadi Tua Itu Berkah, Bukan Masalah

BERAGAM fasilitas dan kemudahan tersedia bagi kaum lanjut usia (lansia) di DIY. Pemkab Sleman, melalui Dinas Kesehatan setempat menyelenggarakan program Puskesmas Santun Lansia di 25 Puskesmas. Pemkot Yogyakarta melakukan Gerakan Sayang Lansia (Gersala) yang mencakup pelayanan kesehatan dan sosial.

PT KAI sebagai pengelola transportasi publik, selain memberikan reduksi tarip tiket sebesar 20 persen, juga menyediakan pelayanan kemudahan dan kursi tempat duduk di dalam kereta kepada lansia. Sementara Yayasan Indonesia Ramah Lansia bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menyelenggarakan Sekolah Lansia di Masjid Baitur-Rahman, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik Sleman.

Di tengah-tengah masyarakat pun terbentuk berbagai paguyuban lansia yang bertujuan aktualisasi diri dan kelompoknya. Di antara paguyuban itu ialah Paguyuban Wartawan Sepuh (PWS) yang menghimpun para wartawan lansia bersama keluarganya. Kegiatan yang dilakukan antara lain pertemuan rutin serta menyelenggarakan diskusi dalam kerangka sumbang pikiran kepada bangsa dan negara.

Penyediaan dan ketersediaan berbagai fasilitas dan kemudahan itu antara lain didasari adanya kenyataan dari tahun ke tahun populasi lansia di wilayah DIY semakin tinggi persentasenya. Bahkan populasinya paling banyak di Indonesia. Juga didasarkan pada UU Nomor 13/1998 tentang Lansia serta Permensos Nomor 8 Tahun 2012 yang mengamanatkan peningkatan kesejahteraan lansia, termasuk mendorong sinergitas elemen masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan tersebut.

Ketua II Komda Lansia DIY Suripto mengungkapkan, populasi lansia di DIY sudah mencapai 14 persen dari jumlah penduduk. Kepala Dinas Sosial Pemkot Yogyakarta Agus Sudrajat SKM MKes menyatakan, di Kota Yogyakarta populasinya mencapai 9,27 persen, yang diprediksi akan melonjak menjadi 19,8 persen pada tahun 2045. Sedang di Kabupaten Sleman, berdasar hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun



KR-Khocil Birawa

Penghuni Panti Wredha Budhi Dharma, Ponggalan, Giwangan, Umbulharjo Yogyakarta mengisi waktu dengan bermain catur.

2018, rata-rata usia harapan hidup penduduknya tertinggi di DIY dan tingkat nasional. Pria 73 tahun dan perempuan 76 tahun.

Suripto menyatakan, penyediaan fasilitas dan kemudahan itu dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri para lansia bahwa mereka tetap dibutuhkan kehadirannya di tengah keluarga dan masyarakat. Dalam tradisi masyarakat Jawa, para lansia dalam keluarga itu diperlakukan sebagai *pepunden*. Dimuliakan secara lahir batin, dijaga perasaan dan kesehatannya. Sekaligus sebagai penasihat keluarga yang sewaktu-waktu dimintai *sembur* dan *tutur*-nya, doa dan nasihatnya.

Perawatan kesehatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia tercakup dalam fungsi keluarga, di samping afektif, sosial ekonomi dan reproduksi. Dalam disertasinya untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat doktor Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Minat Utama Promosi

Kesehatan di UNS Surakarta pada Januari 2020, Arita Murwani menyatakan, kualitas kesehatan lansia akan meningkat bila anggota keluarga bekerja sama untuk menjalankan fungsi keluarga dalam bidang kesehatan.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukannya selama lima bulan (Maret-Agustus 2018), Arita Murwani yang sehari-hari menjadi dosen STIKes Surya Global Yogyakarta itu mendapati kenyataan bahwa, program pelayanan khusus kesehatan lansia melalui Puskesmas Santun Lansia berpengaruh terhadap kemandirian lansia. "Perilaku sehat lansia akan muncul tanpa harus selalu diingatkan, didampingi dan dipaksa sehingga aktivitas keperawatannya benar-benar didorong atas kesadaran diri. Lansia yang mandiri akan meningkat kualitas kesehatannya," tegasnya.

Staf pengajar STPMD 'APMD' Yogyakarta Sri Sumaryatiningsih MSI dalam paparannya pada forum diskusi grup Komda Lansia DIY di Gedung Perpustakaan dan Arsip DIY Rabu (19/8)

menyatakan, menjadi tua adalah berkah dan bukan masalah. Ia mengungkapkan di masa modern ini banyak lansia yang tetap mampu menjaga produktivitasnya di tengah masyarakat. Namun tidak sedikit pula lansia yang memiliki ketergantungan yang harus tetap memperoleh perhatian keluarga dan masyarakat lingkungannya. "Lansia yang sejahtera akan membuat bangsa sentosa," ucapnya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengajak masyarakat ramah terhadap lansia. Langkah berikutnya, mendorong berbagai instansi pemerintah dan swasta yang terkait dengan lansia untuk membuat kebijakan yang pro-lansia.

Sekretaris Komda Lansia DIY Rustiadi mengungkapkan, sebanyak 14 instansi pemerintah di DIY terlibat dalam program Menuju Kawasan Ramah Lansia. Namun ia menyatakan, belum semua instansi berkontribusi secara signifikan dalam mengimplementasikan program. Bahkan sempat muncul kesan adanya birokrasi yang masih menganggap lansia sebagai beban pembangunan sehingga mengabaikan eksistensinya saat berlangsung Musrenbang.

Dibanding Pemda lainnya di DIY, Pemkot Yogyakarta terkesan sangat intens dalam upaya menyejahterakan lansia. Kepala Dinas Sosial Yogyakarta Agus Sudrajat mengungkapkan, Gerakan Sayang Lansia (Gersala) berbasis filosofi 'Mikul Dhuwur Mendhem Jero'. Menurutnya, program Gersala memiliki berbagai aktivitas. Antara lain pelayanan kesehatan dan sosial bekerja sama dengan pihak perhotelan, rumah sakit, petokoan di Malioboro serta para relawan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta.

Agus Sudrajat menekankan, program Gersala menebarkan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat luas bahwa keberadaan lansia bukan merupakan beban. "Mereka harus disejahterakan agar menjadi lansia yang Sehat, Mandiri dan Produktif (SMP)," katanya saat berlangsung silaturahmi Komda Lansia DIY dengan Komna Lansia Kota Yogyakarta akhir Juli lalu.

(Soeparno S Adhy)

KANDHA RAHARJA

MEMBANTU EKONOMI KELUARGA

Keripik Kulit Ikan Salmon

KULIT ikan salmon ternyata bisa dibikin keripik. "Ini asli dari kulit ikan salmon yang saya beli dari Bali, rasanya gurih, renyah dan enak. Di Yogya belum ada usaha semacam ini, sehingga punya potensi menggembirakan," ujar Sri Purwantiningsih SE MAcc Ak CA,

akrab dipanggil Atik di rumahnya Perumahan Griya Ambarketawang Indah, Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Sabtu (5/9).

Atik memilih usaha keripik kulit ikan salmon, pertama belum ada usaha sejenis untuk industri olahan rumah tangga. Kedua, karena ingin

membantu teman dan tetangganya yang terkena pemutusan hubungan kerja. Usaha makanan olahan keripik kulit ikan salmon tersebut mendapat apresiasi dari suami Agus Suhajana SH MH, karena punya potensi yang cerah guna menopang ekonomi keluarga.

Akhir tahun 2019, Atik mulai merintis usaha olahan camilan keripik dari kulit ikan salmon. Sebanyak 10 kilogram kulit ikan mentah digoreng sendiri. Namun hasilnya belum maksimal. Jadilah produk olahan pertama itu hanya dijadikan sampel untuk teman, tetangga dan saudaranya. Hampir setengah dari modal awalnya dibagikan gratis.

Atik kemudian menitip menggoreng di Klaten. Hasilnya lebih bagus. Ketika dipelajari, ternyata teknik mengolah, terutama penggorengan harus memperhatikan suhu, tingkat kekeringan dan panas api harus stabil. Kini Atik dibantu temannya mulai menggoreng olahan keripik kulit ikan salmon sendiri. Tapi masih terkendala pemasaran. Semula

hasil olahannya dibungkus dengan kantong plastik putih 100 gram. Sayangnya belum banyak pembeli. Setelah diganti sistem <I>packing<P>, kantong pembungkusnya diganti lebih bagus, mulai banyak yang melirik dan membelinya.

Meski usahanya belum genap setahun mandiri, sekarang rata-rata setiap minggu menghabiskan bahan 10-20 kilogram. Untuk kemasan 60 gram, bahan 1 kilogram bisa jadi 15 pack, dijual Rp 21.000 perpack. Rata-rata setiap minggu mampu menjual 300 pack. Harga bahan kulit ikan salmon sebelum diolah Rp 110.000 perkilogram, kemudian diolah dengan minyak dan bumbu agar rasanya renyah, gurih dan enak.

Yang menarik, hasil olahannya tidak memakai bahan pengawet tapi penyedap dengan kaldu jamur, sehingga sehat untuk dikonsumsi siapa saja. Yang sedang diet pun aman mengonsumsi hasil keripik olahannya. Pemasaran yang

dilakukan melalui grup WhatsApp relasi, kini merambah Samarinda, Surabaya, Bandung, Lampung, Jakarta. Untuk wilayah DIY umumnya melalui kantor instansi pemerintah, swasta, Sleman Mart, koperasi dan warung.

Atik juga membuat kemasan kecil *remukan* keripik ikan salmon yang ternyata laku dijual di angrkringan. Targetnya, bulan depan mampu melayani 50 angrkringan yang tersebar di Yogya, Bantul, Sleman dan lain sebagainya. "Saya gembira karena hasil olahan saya saat ini sudah mulai memasyarakat. Artinya kalangan bawah pun senang dengan camilan keripik kulit ikan salmon," ujarnya. Bahkan sekarang ditambah dengan keripik kulit ikan kakap.

Kini pihaknya masih mengurus izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) melalui Dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman, agar jangkauan pemasaran lebih luas. Atik berharap, melalui UMKM, hasil olahannya bisa ekspor.

(Sutopo Sgh)



KR-Sutopo Sgh

Salah satu karyawan sedang mengemas keripik kulit ikan salmon.

Kampung Durian di Purworejo

MESKI berlokasi di daerah pesisir, namun warga Desa Karangmulyo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo bertekad mengembangkan tanaman durian. Bahkan desa ini secara resmi telah dicanangkan sebagai Kampung Durian oleh Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM.

Kampung Durian ini dirintis tahun 2015 lalu, di saat warga demam menanam durian. Sedikitnya 115 batang bibit durian jenis musangking ditanam. Hasilnya selama lima tahun, 70 persen tanaman durian sudah berbuah. Atas

keberhasilan itulah, Agus Bastian secara simbolis mencanangkan Desa Karangmulyo sebagai Kampung Durian. Pencanangan ditandai dengan penanaman 500 bibit tanaman durian yang sudah disiapkan pihak desa.

"Dengan pengembangan tanaman durian ini, ke depan tentu mampu menyejahterakan masyarakat desa ini," kata Agus Bastian, Kamis (3/9).

Bupati Agus Bastian juga berharap, ke depan perekonomian Desa Karangmulyo dapat semakin tumbuh. "Jika perekonomian desa tumbuh, tentunya akan

dapat mendorong perekonomian di Kabupaten Purworejo," jelasnya.

Di samping itu, Agus Bastian juga mendorong desa untuk membuat berbagai kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat guna mengentaskan kemiskinan dan menumbuhkan perekonomian desa. "Pemda akan mendorong upaya desa untuk mengembangkan usaha yang berbasis masyarakat. Upaya pembangunan infrastruktur juga akan terus kita dorong agar memberi manfaat bagi masyarakat," katanya pula.

(Gunarwan)



KR-Gunarwan

Bupati Purworejo Agus Bastian secara simbolis menanam bibit durian di Desa Karangmulyo.